

**The Influence of Early Marriage Counseling on The Knowledge Level
About Early Marriage in Adolescents at SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta**
*Pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini pada
Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta*

Eka Purwaningsih¹, Esitra Herfanda²
^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
*Corresponding Author: ekapurwaningsih5@gmail.com

Recieved: 28 Agustus 2023; Revised: 31 Agustus 2023; Accepted: 3 September 2023

ABSTRACT

Early marriage is defined as a marriage that occurs before the desired age and for which the physical, mental, and material preparation have not all reached their maximum levels. After Cambodia, Indonesia has the second-highest rate of young marriages in ASEAN. It is ranked 37th overall. The risks of maternal and newborn mortality are about 30% higher in early marriage for women who give birth at a young age because of problems during pregnancy and labor. Domestic violence, which affects young women to a degree of up to 56%, is another effect of early marriage. Early marriage is connected to poverty as well as limiting women's access to education. This kind of study is quantitative and uses a pre-experimental design. The approach employed is lecture research with counseling for public education campaigns by both governmental and non-governmental organisations. This study used a simple random sampling method in conjunction with a probability sampling random sampling strategy. The 65 samples are made up of SMK Muhammadiyah 1 Bantul class X pupils. Early Marriage Counseling for Adolescents at SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta yielded p-values of 0.000, which are smaller than the threshold limit of 0.05. This indicates that Early Marriage Counseling has an impact on adolescents' knowledge about Early Marriage at SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Keywords : Effect of Counseling, Adolescents, Level of Knowledge, Early Marriage

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dalam persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi ke dua di ASEAN setelah Kamboja. Wanita yang melahirkan di umur yang sangat muda bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, resiko kematian ibu dan bayi sekitar 30% pada pernikahan dini. Adapun dampak lain dari pernikahan dini yaitu remaja perempuan mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebanyak 56%. Pernikahan dini juga berkaitan dengan kemiskinan dan mengakibatkan berkurangnya akses pendidikan pada perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*). Metode penelitian ceramah dengan penyuluhan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel acak *Probability Sampling*, dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel berjumlah 65 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta diperoleh nilai *p-value* 0,000 artinya lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini dengan tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Kata kunci : Pengaruh penyuluhan, Remaja, Tingkat pengetahuan, Pernikahan dini

LATAR BELAKANG

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan. Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dalam persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang (Sriyatin, dkk, 2022).

Berdasarkan data *United Nations Development Economic and Sosial Affairs* (UNDESA), Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi ke dua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kejadian atau prevalensi pernikahan anak lebih banyak terjadi di pedesaan dengan angka 27,11%, dibandingkan di perkotaan yang berada pada 17,09%. Berdasarkan data Sensus Penduduk di Indonesia tahun 2021 perempuan yang berstatus menikah sebelum umur 18 tahun sebanyak 9,23% (Jurnal Inovasi Penelitian, 2021).

Indonesia berada di urutan ke-10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Berdasarkan data temuan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, terdapat 21 Provinsi dengan angka perkawinan anak berada di atas rata-rata nasional, yakni 10,35%. Hal ini ditunjukkan berdasarkan persentase perkawinan usia anak perempuan yang mengalami penurunan yang sangat lambat begitu pula angka absolut meskipun terjadi penurunan setiap tahunnya (Kementerian PPPA, 2022).

Di Yogyakarta tahun 2019 perempuan yang berstatus menikah sebelum umur 18 tahun yaitu 3,06%, tahun 2020 1,83%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,52%. Pada tahun 2022 ini, kehamilan merupakan alasan utama pernikahan usia dini di Yogyakarta. Data di Kabupaten Bantul 86% pengajuan dispensasi pernikahan adalah karena hamil, sedangkan di Kulonprogo 77%, dan di Gunung Kidul 50%. Alasan lain remaja di Yogyakarta memilih untuk menikah dini adalah karena khawatir berbuat dosa. Oleh karena itu, Kemenag Bantul mencatat pernikahan dini meningkat 3 tahun terakhir, pada tahun 2019 tercatat 124 kasus remaja yang mengajukan dispensasi pernikahan. Tahun 2020 ada 157 remaja yang mengajukan dispensasi menikah, rinciannya terdiri dari 56 remaja laki-laki dan 101 remaja perempuan. Periode 2021 ada 162 remaja yang mengajukan dispensasi pernikahan, dengan rincian 56 remaja laki-laki dan 106 remaja perempuan

(DP3AP2 DIY, 2021).

Penyuluhanyang dilakukan dengan adanya sebuah pesan-pesan di dalamnya. Pesan-pesan tersebut sebagai bentuk upaya untuk mencegah timbulnya pernikahan dini yang terjadi. Penyuluhan yang dilakukan menjelaskan bagaimana hubungan yang Menurut BKKBN, usia ideal menikah bagi perempuan minimal 21 tahun dan 25 tahun untuk laki-laki, hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk menunda usia terjalin berjalan dengan baik telah mengurangi berbagai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penyuluhan pernikahan dini. Penyuluhan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan komunikasi. Proses yang dialami mereka disuluh sejak mengetahui, memahami, meminati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata adalah proses komunikasi (Catur, 2018).

Batasan umur ini bertujuan untuk melindungi kesehatan calon pengantin pada usia yang masih muda. Penentuan batasan umur tersebut adalah karena masa reproduksi yang bagus untuk wanita adalah >20 tahun sampai dengan 35 tahun, sedangkan laki-laki berusia 25-40 tahun (Nurul, 2022).

BKKBN melalui Program Generasi Berencana (Gen-Re) mengajak remaja untuk memahami tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), perlunya memberikan pemahaman Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dikarenakan kebanyakan remaja berusia muda, dibawah 20 tahun khususnya wanita melakukan pernikahan, baik dikarenakan masalah ekonomi, karena seks bebas yang dapat berujung pada abortus atau hal lain (Rima, 2020).

Menikah di bawah 20 tahun tidak dianjurkan karena pada saat usia tersebut organ reproduksi belum siap sepenuhnya. Bila dilihat dari psikologis, menikah diusia yang masih relatif muda dapat menimbulkan KDRT dikarenakan masing-masing masih mempunyai ego yang tinggi, belum bisa saling mengerti bagaimana hidup berkeluarga karena belum siap memiliki anak. Hal lain yang masih menjadi perhatian pemerintah yaitu angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi yang salah satunya dikarenakan pasangan tersebut hamil pada saat usianya masih muda, dimana organ reproduksinya belum siap menerima kehamilan. Dampak yang lain adalah meningkatnya angka perceraian, selain itu ketika persalinan akan berakibat pada kelahiran prematur, perdarahan dan infeksi, serta proses melahirkan lebih sulit (Rima, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menikah diusia dini bagi perempuan besar kemungkinan melahirkan anak dengan

berat badan rendah dan memiliki tubuh pendek atau stunting. Anak stunting itu tubuhnya pendek, kecil, dan ukuran otak kecil. Resikonya mudah terkena penyakit jantung dan pembuluh darah. Wanita berusia kurang dari 20 tahun sangat rentan mengalami obstetric fistula, yaitu merupakan kerusakan pada organ kewanitaan yang menyebabkan kebocoran urin atau feses ke dalam vagina. Obstetric fistula ini dapat terjadi pula akibat hubungan seksual diusia dini. Pernikahan anak berhubungan erat dengan dengan fertilitas yang tinggi, kehamilan dengan jarak yang singkat, juga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Achmad Muhlis, 2019).

Wanita yang melahirkan di umur yang sangat muda bisa mengakibatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, resiko kematian ibu dan bayi sekitar 30% pada pernikahan dini. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global penyebab kematian pada kehamilan yaitu anak perempuan yang berusia 15-19 tahun. Adapun dampak lain dari pernikahan dini yaitu remaja perempuan mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebanyak 56%. Pernikahan dini juga juga berkaitan dengan kemiskinan dan mengakibatkan berkurangnya akses pendidikan pada perempuan (Herti Windya, 2020).

Peran bidan dalam menekan pernikahan dini di Indonesia dengan cara memberikan penyuluhan disekolah-sekolah atau masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini sehingga remaja tersebut memiliki gambaran bagaimana nantinya akan menikah diusia berapa dan mampu mewaspadaikan akan bahaya pernikahan dini, serta memberikan penjelasan tentang organ reproduksi wanita yang belum siap untuk mengandung (Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 2020).

Penelitian pernah dilakukan Levana Sondakh, Masmuni Wahda Aisyah, dan Nurhayati Pakana. Di SMA Negeri 1 Suwawa tahun 2020. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel 24 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon dan ditemukan p value $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Suwawa (Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) yaitu desain penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dikatakan demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Jenis rancangan penelitian ini adalah *the one group pre tes- post test design*. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta pada Oktober 2022-Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 250 siswa. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta dan siswa yang berusia 15-18 tahun. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat penyuluhan. Sampel diambil dengan *Probability Sampling* yaitu *simplerandom sampling*.

Hasil perhitungan sampel didapatkan sebanyak 65 siswa. Instrumen yang digunakan yakni leaflet, powepoint, dan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan baik data *pretest* maupun data *posttest* dicek kelengkapannya. Setelah itu data akan di analisa dengan SPSS dan dilakukan uji statistic dengan uji *T-Test* untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat layak etik dari komisis etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 2661/KEP-UNISA/III/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta dengan hasil penelitian:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data *Pretest* (Sebelum Diberikan Penyuluhan) Pengetahuan Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Jumlah Jawaban Benar	N	%
7	1	1,5
8	1	1,5
9	3	4,6
10	1	1,5
11	5	7,7
12	7	10,8
13	7	10,8
14	5	7,7
15	6	9,2
16	6	9,2
17	1	1,5
18	5	7,7
19	9	13,8
20	3	4,6
21	3	4,6
22	2	3,1
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa frekuensi hasil *pretest* yaitu siswa dengan nilai terendah berjumlah 1 orang (1,5%). Sedangkan siswa dengan nilai tertinggi berjumlah 2 orang (3,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretest Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	24	36,9
Cukup	23	35,4
Kurang	18	27,7
Total	65	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa data *pretest* tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 24 orang (36,9%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (35,4%). Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (27,7%).

Tabel 3. Mean, Median, Mode Dari Data *Pretest* (Sebelum Diberikan Penyuluhan) Pengetahuan Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

N	Sebelum diberikan Perlakuan
	<i>Mean</i>
	15,1
	<i>Median</i>
	15,0
	<i>Mode</i>
	19,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai keseluruhan *mean pretest* yaitu 15,1. Nilai median pretest 15,0 dan nilai mode pretest yaitu 19,0.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* (Sesudah Diberikan Penyuluhan) Pengetahuan Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Jumlah Jawaban Benar	N	%
12	3	4,6
13	4	6,2
14	8	12,3
15	4	6,2
16	4	6,2
17	8	12,3
18	8	12,3
19	8	12,3
20	5	7,7
21	5	7,7
22	8	12,3
Total	65	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa frekuensi hasil *posttest* yaitu siswa dengan nilai terendah berjumlah 3 orang (4,6%). Sedangkan siswa dengan nilai tertinggi berjumlah 8 orang (12,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Tingkat Pengetahuan	N%
Baik	4670,8
Cukup	1624,6
Kurang	34,6
Total	65100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa data *posttest* tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 46 orang (70,8%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (24,6%). Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,6%).

Tabel 6. Mean, Median, Mode Dari Data *Posttest* (Sesudah Diberikan Penyuluhan) Pengetahuan Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

N	Sesudah diberikan Perlakuan
Mean	17,5
Median	18,0
Mode	14,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai keseluruhan mean *posttest* yaitu 17,5. Nilai median *posttest* 18,0 dan nilai mode *posttest* yaitu 14,0.

Tabel 7. Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* penyuluhan Pernikahan Dini Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta

<i>Mean</i>		Selisih Nilai Rata-rata	Hasil Uji-t
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest-Posttest</i>	<i>p-value</i>
15,1	17,5	2,37	0,000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 15,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 17,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata

posttest penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta lebih besar dari nilai *pretest*-nya dengan selisih sebesar 2,37. Sedangkan *p-value* 0,000 artinya lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak H_a diterima apabila jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial, ada pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini dengan tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Frekuensi hasil *pretest* yaitu siswa yang menjawab benar dengan nilai terendah berjumlah 1 orang (1,5%). Sedangkan siswa yang menjawab benar semua pernyataan kuesioner berjumlah 2 orang (3,1%). Sedangkan hasil dari *mean pretest* yaitu 15,1. Nilai median *pretest* 15,0 dan nilai mode *pretest* yaitu 19,0. Data *posttest* tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 46 orang (70,8%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (24,6%). Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,6%).

Hal ini sejalan dengan (Amelia, 2017) Memaparkan bahwa responden sebanyak 18 orang (23,1%) berpengetahuan kurang, sebanyak 56 orang (71,8%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 4 orang (5,1%) berpengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini cukup baik, karena sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan usia dini, banyak remaja yang sudah memiliki modal pengetahuan awal tentang pernikahan usia dini.

Frekuensi hasil *posttest* yaitu siswa yang menjawab benar dengan nilai terendah berjumlah 3 orang (4,6%). Sedangkan siswa yang menjawab benar semua pernyataan kuesioner berjumlah 8 orang (12,3%). Data *posttest* tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 46 orang (70,8%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (24,6%). Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,6%). tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *mean posttest* yaitu 17,5. Nilai median *posttest* 18,0 dan nilai mode *posttest* yaitu 14,0.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Amelia, 2017) sebagai berikut, yaitu dapat diketahui bahwa 15 orang (19,2%) yang berpengetahuan kurang, sebanyak 44 orang (56,4%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 19 orang (24,4%) berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan. Remaja yang sudah memiliki modal pengetahuan yang cukup sebelum peneliti melakukan penelitian, yang dapat diketahui dari nilai *pretest* pada point pengetahuan

cukup, terdapat lebih dari 50% remaja.

Hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 15,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 17,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta lebih besar dari nilai *pretest*nya dengan selisih sebesar 2,37. Sedangkan *p-value* 0,000 artinya lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak H_a diterima apabila nilai Probabilitas $\leq 0,05$, sehingga ada pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini dengan tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Amelia, 2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa nilai *Pre Test* Pengetahuan dan *Post Test* Pengetahuan mean 37,000, nilai standar deviasi 3,742 dan nilai p $0,016 \leq \alpha 0,1$. Analisis menggunakan uji statistik Marginal Homogeneity menunjukkan bahwa nilai p $0,0016 \leq \alpha 0,1$ maka H_a diterima, yang berarti penyuluhan kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan remaja tentang Pernikahan dini di kelas VIII SMP Negeri 4 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang meningkat. Jadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut yaitu; tingkat pendidikan, informasi yang didapat, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Dari data *pretest* dan data *posttest* terdapat perbedaan pada jumlah nilai terendah, pada data *pretest* ada 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu (1,5%), sedangkan pada data *posttest* ada 3 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu (4,6%). Sebelum dilakukannya penyuluhan siswa yang mendapat nilai terendah lebih kecil dibandingkan sesudah diberikan penyuluhan dikarenakan sebelum dilakukannya penyuluhan beberapa siswa sudah mengetahui tentang pernikahan dini baik dari media sosial, informasi dari orang tua, atau dari faktor umur, dimana semakin bertambah umur semakin banyak pula pengalaman yang di dapat. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan ternyata siswa yang mendapatkan nilai terendah lebih besar dari pada sebelum dilakukan penyuluhan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu, ketidak fokusan pada saat menjawab pertanyaan pada kuesioner, kondisi yang tidak kondusif, dan kurang memperhatikan pada saat diberikan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Levana et al., 2020) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Adapun semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak tentang berbagai hal baik akademik maupun sosial, berbeda dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan pernikahan dini dengan tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta diperoleh nilai *p-value* 0,000 artinya lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini dengan tingkat Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Saran

Remaja sekolah dapat memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pernikahan dini, sehingga dapat mengurangi angka kejadian pernikahan dini yang terjadi pada remaja. Sekolah juga dapat memberikan informasi mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) yang berhubungan dengan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan calon bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sriyatin., dkk. 2022. *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini pada Remaja (Sumber Elektronik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Anggraini, Arie., dkk. 2021. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (9). 1779-1780.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). 2022. *Indonesia Peringkat 10 Perkawinan Anak Terbesar di Dunia*.

- Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta (DP3AP2 DIY). 2021. *Pendewasaan Usia Perkawinan/ Pencegahan Perkawinan Anak Melalui Peraturan Desa*.
- Yunianto, Catur., dkk. 2018. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*. Bandung: CV. Hikam Media Utama.
- Hidayati, Nurul. 2022. *Pahami Sebelum Sesali*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wirenviona, Rima., dkk. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Muhlis, Achmad. Muhlis. 2019. *Hukum Kawin Paksa Dibawah Umur (Tinjauan Hukum Positiv dan Islam)*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.
- Puspasari, Herti W. Indah, Pawitan I. 2020. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan* 23 (4):275.
- Sondakh, Levana., Masmuni, Wahdi A., dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pngetahuan Teknologi*. 9 (2): 77.